

Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Losari dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Makassar

Ainul Sari*, Syarifuddin Syarifuddin, Jamaluddin Jamaluddin

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: January 15, 2025

Revised: January 26, 2025

Accepted: February 06, 2025

Available online February 07, 2025

*Correspondence:

Address:

Bumi Tamalanrea Indah Kota Makassar

Email: ainulsarimatong@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine the role of halal tourism at Losari Beach in improving the economy of the people of Makassar City. This research was conducted at the Makassar City Tourism Office, with a qualitative type of research using a phenomenological approach. Data collection techniques used observation, interviews and documentation, then analyzed using descriptive analysis techniques developed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research obtained results that efforts to develop halal tourism potential on Losari Beach by the Tourism Office used an open type of tourism development. This open type has a spontaneous nature, generally characterized by intensive relationships between tourists and the surrounding community. The Losari Beach tourism sector provides great opportunities for local and medium-sized MSMEs to develop. Products and services that suit tourist needs, such as culinary delights and handicrafts, can become a source of income. The obstacles faced by the Tourism Service in developing Losari Beach as a halal tourist destination are the lack of clear regulations regarding the development of halal tourism, hampering efforts to create appropriate standards and the facilities and infrastructure that are still lacking to meet the needs of Muslim tourists visiting Losari Beach.

Keywords: Halal Tourism, Tourism Development, Community Economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wisata halal di Pantai Losari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Makassar, dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian memperoleh hasil bahwa upaya pengembangan potensi wisata halal di Pantai Losari yang dilakukan Dinas Pariwisata menggunakan tipe pengembangan pariwisata terbuka. Tipe terbuka ini mempunyai sifat spontan, umumnya ditandai dengan hubungan yang intensif antara wisatawan dengan masyarakat sekitar. Sektor wisata Pantai Losari memberikan peluang besar bagi UMKM lokal dan menengah untuk berkembang. Produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan seperti kuliner dan kerajinan tangan dapat menjadi sumber pendapatan. Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Pantai Losari sebagai destinasi wisata halal adalah belum jelasnya regulasi mengenai pengembangan wisata halal, terhambatnya upaya menciptakan standar yang tepat serta sarana dan prasarana yang masih kurang dalam memenuhi kebutuhan umat Islam. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Losari.

Kata Kunci: Wisata Halal, Pengembangan Pariwisata, Perekonomian Masyarakat

PENDAHULUAN

Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan warisan sejarah atau budaya. Pertumbuhan ekonomi dapat terbina apabila sumber daya alam melimpah yang tersedia dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang paling dibutuhkan masyarakat, sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak membuang-buang waktu maupun material akibat kegagalan dalam pengelolaan sumber daya alam.

Pariwisata merupakan sektor penghasil devisa yang penting di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Kementerian Pariwisata, industri Pariwisata menyumbangkan 16,43 US \$ dalam perolehan devisa pada tahun 2019, dan menjadi peningkatan devisa terbesar sepanjang tahun 2015 sampai 2022 di sektor pariwisata.

Data tahun 2019 menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 16.106.954 orang, meningkat *year-on-year* sebesar 12,58%. Dalam industri Pariwisata, pembuat kebijakan dan praktisi memerlukan perkiraan yang akurat dan lengkap (Yakup and Haryanto 2019).

Dari segi aplikasi industri, praktisi Pariwisata dapat mengkaji nilai-nilai yang dapat memperkirakan jumlah wisatawan dari berbagai sumber dan merencanakan perubahan berbagai permintaan atau penawaran untuk segmen pasar tertentu sehingga memperoleh hasil yang sangat akurat. Jumlah pengunjung bulanan bervariasi dari bulan ke bulan dan memiliki pola musiman, sehingga perlu adanya suatu metode yang dapat memprediksi jumlah pengunjung dengan menggunakan pola data musiman (Chandrasa, Eman Lesmana and Hertini 2020).

Pariwisata merupakan perpindahan atau perputaran dari satu titik tertentu dan akan kembali lagi ke titik semula, sehingga bernilai suatu perjalanan yang berputar. Pengertian Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki persamaan kata dengan *tour*, yang memiliki arti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Kata Pariwisata yang terdiri atas dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian. Atas dasar itu, maka kata Pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lainnya (Putu Eka wirawan 2022).

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang Pariwisata merupakan salah satu sektor Pariwisata diakui dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor Pariwisata diharapkan menjadi sumber devisa terbesar dalam suatu wilayah sehingga sektor Pariwisata perlu dikembangkan. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membukakan peluang usaha, dan kesempatan kerja.

Pengembangan Pariwisata yang saat ini sedang menjadi trend di beberapa negara adalah pengembangan Pariwisata syariah atau sering disebut sebagai wisata halal. Negara yang jumlah penduduk muslim yang mayoritas sangat berpotensi untuk mengembangkan Pariwisata berbasis syariah ini. Pengembangan Pariwisata syariah ini dinilai menjadi pengembangan Pariwisata yang sangat baik pada keadaan sosial, ekonomi dan budaya bagi seluruh negara atau wilayah. Sebagai komponen utama dalam Pariwisata, masyarakat khususnya penduduk lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata.

Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari Pariwisata yang ada baik dampak sosial maupun dampak ekonomi (Harefa 2020).

Pariwisata syariah atau biasa diistilahkan wisata halal, bukan hanya mencakup wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam, maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri didalamnya seperti, restoran/usaha penyedia makan dan minum, biro perjalanan wisata syariah serta hotel syariah. Hal ini telah menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya meliputi perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan dan sekarang berkembang ke *life style* yang dapat berupa rumah sakit, rekreasi, perawatan dan lain sebagainya.

Pariwisata Halal merupakan suatu trend baru dalam dunia Pariwisata saat ini. Dunia Pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya. Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) merupakan suatu trend baru dalam dunia Pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik didunia atas kemenangannya dalam event “*The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi: *World Best amily Friendly hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa wisata syariah identik dengan negara Indonesia didalam *mindset* wisata dunia (Aulia 2022).

Pantai Losari di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia adalah sebuah Pantai yang terletak di sebelah barat Kota Makassar. Pantai ini menjadi tempat bagi warga Makassar untuk menghabiskan waktu pada pagi, sore, dan malam hari menikmati pemandangan matahari tenggelam yang sangat indah. Sejarahnya, Pantai Losari dahulu merupakan sebuah pasar ikan yang beroperasi di pagi dan siang hari, serta di sore dan malam hari digunakan sebagai tempat berjualan bagi pedagang yang menjual makanan. Pada tahun 1945, pemerintah setempat melakukan beberapa perbaikan fasilitas dan sarana di tempat ini, termasuk pemasangan beton sepanjang 910m untuk mencegah ombak besar selat Makassar menerjang beberapa fasilitas umum di sepanjang Pantai. Pembangunan ini menjadi awalnya Pantai Losari diminati untuk dikunjungi sebagai tempat wisata (Ahmadi 2021).

Pantai Losari menawarkan berbagai aktivitas wisata, seperti memancing, naik sepeda air atau *banana boat*, dan berlayar dengan perahu. Wisatawan juga dapat menikmati pemandangan *sunset* yang indah dan menyejukkan, serta mengobrol dengan keluarga dan teman di tepi Pantai. Selain itu, Pantai ini juga dikenal sebagai pusat kuliner khas Makassar, dengan sajian seperti pisang epe, coto, sop konro, dan es pallu butung yang dapat dinikmati wisatawan (Tjendra 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap penting untuk mengetahui upaya dan peran pemerintah terkait pengembangan Pariwisata Halal Pantai Losari di Kota Makassar. Pengembangan tersebut tidak hanya dilihat melalui kelayakan potensi wisata yang dimiliki, akan tetapi terhadap bagaimana penerapan manajemen atau mekanisme pengelolaan yang ada

saat ini dalam upaya mempersiapkan Kota Makassar sebagai kawasan wisata yang bertaraf nasional yang berbasis syariah (Pariwisata halal) dalam meningkatkan perekonomian daerah

METODE

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) atau penelitian yang terjun langsung ke lapangan (Achmad 2018). Penelitian lapangan itu merupakan satu dari sekian metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan yang luas tentang bahan yang digunakan untuk keterampilan tertentu dari peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensi tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian *field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan anaisis pengembangan Pariwisata halal wisata Pantai Losari dalam meningkatkan perekonomian derah di Dinas Pariwisata Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melalui pendekatan penelitian fenomenologi artinya peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji (Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata halal kini sudah menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan sektor ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah terus menggalakkan kegiatan wisata halal yang digagas Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Sehingga para daerah yang memiliki potensi wisata halal mengalami pengembangan termasuk di dalamnya kawasan wisata halal yang ada di Kota Makassar ini. Wisata halal tentunya membawa ketenangan bagi wisatawan Muslim maupun non-Muslim, karena lebih aman dan nyaman, terutama bagi mereka yang membawa keluarga untuk refreshing atau healing.

Wisata halal adalah suatu produk baru dari pasar muslim dan non-muslim. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menyuarakan pada umatnya untuk melakukan perjalanan atau travelling. Hal ini bertujuan agar umatnya selalu senantiasa bersyukur atas kelimpahan rezeki di bumi. Wisata halal dapat dipahami sebagai nilai-nilai ajaran Islam yang diimplementasikan sebagai landasan dalam melakukan perjalanan wisata tanpa mendiskriminasikan wisata non-muslim.

Pembangunan wisata halal di Kota Makassar dikembangkan berdasarkan adanya kekuatan pada daya tarik situs wisata budaya, serta tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi dan wisata alam alam yang terbentang luas. Pembangunan sektor Pariwisata yang terdapat di Pantai Losari juga adanya dukungan yaitu berupa anggaran yang diperuntukkan untuk membantu peningkatan

potensi daerah dalam pencapaian target yang ingin dicapai pada suatu sektor tersebut. Ada tuntutan khusus bagi Pemerintah daerah yaitu agar dapat menggali dan mengelola potensi yang ada pada Pariwisata yang dimiliki dengan menggunakan jumlah anggaran yang ada sebagai usaha untuk terus melakukan peningkatan terhadap kualitas objek wisata yang sudah ada atau

menciptakan suatu terobosan baru dengan membuat suatu objek wisata baru sehingga dengan demikian dapat mendorong pertumbuhan perekonomian setempat agar menjadi semakin baik. Pengembangan wisata dalam prosesnya baik wisata halal secara khusus maupun secara umum semua kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan wisata harus terpenuhi dengan baik, sehingga dengan akses lengkap yang terpenuhi menjadi tolak ukur tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tersebut.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata yaitu Bapak Safaruudin mengungkapkan bahwa;

“Salah satu kebijakan bagaimana kemudian ada kepastian bahwa UMKM lokal ini masuk dalam integrasi Pariwisata halal ketika kebijakan sudah dibuatkan aturan maka tentunya kita akan lebih mudah menyusun petunjuk teknis, juknis atau petunjuk pelaksanaan dalam hal pengembangan wisata halal yang memang kalau kita lihat di Makassar pengembangan Pariwisata lebih banyak ke Community based Tourism (Pariwisata berbasis masyarakat). Ini yang kami anggap bahwa pariwisata berbasis masyarakat ini lebih banyak melibatkan peran masyarakat. Jadi sepatutnya UMKM ini bagaimanapun brand-brand local tersebut mereka adalah usaha kecil dan menengah yang memang dimiliki oleh masyarakat lokal dan yang paling penting adalah masyarakat disekitar tempat wisata”

Hal di atas menunjukkan bahwa adanya potensi yang sangat besar yang dimiliki oleh destinasi wisata ramah muslim ini yang ada di Pantai Losari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Kota Makassar terus melakukan pengembangan destinasi wisata untuk menjadi daya tarik, karena dilihat banyaknya destinasi wisata bukan hanya wisata ramah muslim saja yang bisa dikembangkan dan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Liza Trisnawati yang menyatakan bahwa peraturan terkait pariwisata halal merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam mengembangkan pariwisata halal. Strategi pengembangan juga harus dilakukan untuk memanfaatkan peluang potensi ekonomi yang dihasilkan dengan meminimalkan kelemahan yang ada (Trisnawati 2023)

Potensi wisata merupakan suatu perihal dan suatu kejadian yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya, sehingga kemudian hal tersebut dapat memberikan manfaat dalam membantu upaya pengembangan Pariwisata baik berupa pengembangan lingkungan, kejadian yang berlaku, benda yang dimiliki maupun jasa yang digunakan Dinas Pariwisata Kota Makassar saat ini telah mengatur strategi yang spesifik untuk mengembangkan Pariwisata halal di Pantai Losari dengan pengusulan untuk membuat peraturan daerah yang jelas mengenai Pariwisata hal. Tidak hanya itu, Dari pihak Dinas Pariwisata sendiri telah memberikan gagasannya mengenai model pengembangan Pariwisata halal dan juga strategi apa saja yang akan dilakukan kedepannya.

Tabel 1. Retribusi pendapatan Pariwisata Pantai Losari yang dikelola Pemerintah Daerah

No	Tahun	Pendapatan
1.	2020	47.350.000
2.	2021	59.850.000
3.	2022	94.274.000
4.	2023	85.694.000

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kota Makassar

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui jumlah retribusi yang dihasilkan daerah dari retribusi Pariwisata yang ada di Pantai Losari yang paling besar memberikan kontribusi adalah *cottage* atau penginapan yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah yang setiap tahunnya meningkat. Sedangkan retribusi dari masuk ke kawasan wisata belum sepenuhnya ditarik kepada pengunjung karena pengunjung hanya membayar saat hari-hari besar saja seperti hari raya Idul Fitri, dan tahun baru saja sehingga retribusi yang didapat belum memberikan kontribusi yang besar bagi Kota Makassar. Ada dua hal yang membangun Pariwisata berhubungan dengan perekonomian daerah yaitu

- Pariwisata berdampak pada ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja, berpengaruh terhadap pendapatan, neraca pembayaran, penerimaan devisa dari beberapa hal seperti belanja wisatawan, Pembangunan Pariwisata, impor maupun ekspor barang dan lain-lain.
- Pariwisata merupakan kegiatan yang membutuhkan jasa beraneka ragam sehingga parawisatawan memerlukan jasa hotel, jasa makan/minum, jasa angkutan, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh narasumber Bapak Safaruddin selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata bahwa:

“jika kita berbicara Pariwisata tentunya banyak lapangan kerja dibuka, kslsu tempat itu menjadi tempat wisata terutama tentunya ketika orang wisata itu butuh makan maka hal pokok yaitu usaha kuliner dan juga butuh pendamping atau penuntun (Tour Guide) yang memunculkan lapangan kerja baru dan yang paling banyak itu usaha parkir kalau ada tempat keramaian, keamanan, kebersihan juga akan terpakai krtika ada tempat wisata. Kalau kita berbicara masalah posisi untuk Pariwisata halal, kemungkinan yang bisa muncul di Pariwisata halal yaitu gide khusus laki-laki dan khusus untuk perempuan. Bisa didefenisikan bahwa ada begitu banyak lapangan pekerjaan yang bisa muncul di tempat wisata sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat lokal”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa saat ini sektor Pariwisata halal di Kota Makassar terutama di Pantai Losari memang belum mampu memberikan kontribusi yang besar dan dampak signifikan bagi perekonomian daerah karena belum tercantumnya Pariwisata halal dalam peraturan daerah serta belum terjalin kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan Pantai Losari sebagai Pariwisata halal. Akan tetapi meskipun demikian Pariwisata tetap memberikan retribusi pendapatan bagi daerah meskipun tidak terbilang besar nominal pendapatan retribusi dalam waktu pertahunnya, pemerintah Kota Makassar dengan segala usaha yang sedang dilakukan dengan baik sehingga harapannya

destinasi wisata Pantai Losari mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah terutama sektor Pariwisata halal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marina Rhamadhani yang menyatakan bahwa Indonesia itu termasuk negara yang unggul untuk pariwisata halalnya namun tidak dengan adanya regulasi yang jelas dan spesifik mengenai pariwisata halal, ini menjadi dilema tersendiri bagi pariwisata halal di Indonesia. Maka dari itu sudah semestinya pemerintah melakukan percepatan terhadap regulasi pariwisata halal di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut diharapkan nantinya pariwisata halal di Indonesia bisa berkembang dengan payung hukum yang sudah jelas sehingga memudahkan akomodasi pariwisata halal dari segi regulasi (Rhamadhani 2021)

Sektor Pariwisata pantai losari memberikan peluang besar bagi UMKM lokal untuk berkembang. Produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan seperti kerajinan tangan, kuliner lokal dan layanan transportasi dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi para pelaku usaha UMKM sendiri. Hasil wawancara peneliti dengan pihak pelaku usaha dengan Daeng Liwang dan Ibu Sarinah, mendapatkan hasil bahwa:

“Kalau dibandingkan dulu dimana para pelaku usaha berjualan di pinggir jalan tentu sekarang dengan adanya pengembangan kawasan wisata ini kami sangat terbantu sekali, terlebih lagi dengan adanya bangunan fasilitas direlokasikan untuk kami (pelaku usaha) berjualan, ini tentu membuat kami menjadi lebih tertib dan aman. Tentu ini sangat berdampak baik sekali, karena kami di fasilitasi ya walau kawasan ini baru di buka beberapa tahun yang lalu. Walaupun baru dibuka ternyata minat pengunjung juga menjadi ramai ya, dan kami para pedagang menjadi lebih diberdayakan. Walau kami di fasilitasi kami juga tetap membayar distribusi dikarenakan untuk penggunaan listrik dan air. Tapi dengan adanya fasilitas ini para pedagang menjadi nyaman”.

Uraian di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang timbul dengan sebab adanya destinasi wisata dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah maupun masyarakat sekitar destinasi wisata, seperti dengan adanya anjungan Pantai Losari, mesjid terapung dan juga masjid 99 kubah menjadi suatu wadah yang dapat menampung para masyarakat yang membuka usahanya disekitaran area masjid tersebut.

Hasil penelitian Juni Aziwantoro menyatakan bahwa Secara khusus bahwa pariwisata halal merupakan kegiatan perdagangan atau bisnis (pariwisata halal). Dalam literatur Islam, istilah "halal" merujuk pada semua yang diperintahkan dalam ajaran agama dan menjadi landasan bagi perilaku dan kegiatan umat Islam. Selain itu, kata halal bukan hanya elemen merek saja melainkan juga bagian dari sistem kepercayaan, kode etik-moral, dan integral dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, apakah istilah halal atau pemenuhan prinsip-prinsip syariah merupakan suatu proses atau nilai yang diperoleh dalam memainkan peran penting untuk membentuk pikiran konsumen Muslim, terutama ketika membutuhkan konsumsi. Setidaknya ada empat hal yang dapat dipengaruhi oleh pariwisata terhadap kondisi ekonomi di tempat wisata, yakni:

- a. jenis pekerjaan, masyarakat menjadi memiliki pekerjaan, seperti pedagang asongan, lalu menjadi pegawai di tempat wisata (penjual tiket masuk, pengawas keamanan, pengelola sampah dan lain-lain);
- b. pendapatan masyarakat juga tentunya akan merasakan dampak dari pembangunan pariwisata;
- c. tumbuhnya sektor lain di sekitar tempat wisata, berdirinya warung-warung, ada penginapan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat sekitar;
- d. di tempat wisata juga makanan maupun minuman akan mengalami perubahan harga yang dapat menjadi keuntungan bagi pedagang (Aziwantoro 2021).

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kota Makassar terus berkomitmen dalam mengembangkan Pariwisata halal sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan. Melalui inisiatif yang inovatif, pemerintah Kota Makassar mengadakan program pengelolaan daya tarik wisata halal Kabupaten/Kota menjadi magnet baru bagi pengunjung. Regulasi menjadi pemeran penting dari pengembangan Pantai Losari sebagai salah satu Pariwisata halal di Kota Makassar, baik dari peraturan daerah maupun peraturan pemerintah yang sampai saat ini masih di upayakan oleh pemerintah dan juga sejumlah pihak yang terkait dengan pengembangan Pantai Losari sebagai destinasi wisata halal. Dari segi fasilitas juga, sudah ada beberapa yang disediakan oleh pemerintah tapi belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan wisatawan muslim baik dari kelayakan tempat maupun jaminan produk halal yang sampai saat ini masih di usahakan.

PENUTUP

Setelah dijalankan kajian, analisis, dan bahasan pada bab sebelumnya bisa diambil kesimpulan: Dinas Pariwisata sendiri telah berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan sosialisasi yang lebih mendalam kepada para pihak UMKM di Pantai Losari agar mau mensertifikasi halal produk mereka tapi tentunya kembali pada *mindset* awal bahwa sampai sekarang ini masih kurangnya regulasi mengenai sertifikasi halal tersebut sehingga masih kurangnya partisipasi para pelaku UMKM untuk melakukan hal tersebut. Meskipun sudah ada kemudahan dari pihak LPPOM MUI, tetapi seperti yang diketahui bahwa pola pikir masyarakat masih harus dilakukan sosialisasi yang lebih mendalam lagi agar mau ikut sertifikasi halal untuk terciptanya destinasi wisata yang halal terutama dari produk yang ada di destinasi tersebut. Dinas Pariwisata telah berupaya semaksimal mungkin dalam pengembangan destinasi Pariwisata halal di Pantai Losari termasuk dalam hal mengawal dan mengawasi pengembangan Pariwisata halal Pantai Losari tetapi terhambat oleh regulasi atau payung hukum yang belum ada baik dari peraturan daerah ataupun peraturan pemerintah mengenai wisata halal.

Peran Pariwisata Pantai Losari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Makassar sejauh ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar seperti para pelaku UMKM lokal maupun menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Cholid Narbuko Dan Abu. 2018. *Metodologi Penelitian, Cet 12* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi. 2021. "Konstruksi Sosial-Budaya dalam Pembangunan Ruag Publik di Kota Makassar:." *Jurnal Kajian Sosial & Budaya*. Vol. 5 24.
- Aulia, Nadia Dwi. 2022. "Bisnis Wisata Halal dalam Perspektif Masalah". *Jurnal ekonomi Syariah*, Vol 3 (2) 25.
- Aziwanto, Juni. 2021. "Potensi dan prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Perekonomian asyarakat di Kabupaten kepulauan Anambas." *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8 (1) 81-82.
- Chandrasa, Muhammad Aldrin Degasputra, Eman Lesmana, and Elis Hertini. 2020. "Peramalan Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia dengan Metode Holt-Winters dan Hubungannya terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata." *Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika*, Vol 4 (2) 231.
- Harefa, Mandala. 2020. "Dampak Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 11 (1) 70-73.
- Nasik, Khoirun. 2019. "Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Vol 6 (2) 4.
- Putu Eka wirawan, Vany Octaviany, Nuruddin. 2022. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Nilacakra publishing House.
- Ramadhani, Marina. 2021. "Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia." *Journal of Islamic Tourism Halal Food, islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol.1 (1) 79.
- Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, Joubert B. Maramis. 2022. "Kajian Pendekatan fenomenologi : Literature review." *Jurnal Pembangunan* Vol.23 (1) 17.
- Tjendra, Timothy Jason. 2020. "Kajian Tipologi dan Morfologi Kawasan Pantai Losari, Makassar", *The Journal of Advance in Civil Eginering and Sustainable Architecture*. Vol. 5 (2). *he Journal of Advance in Civil Eginering and Sustainable Architecture*. Vol. 5 (2), 70.
- Trisnawati, Liza. 2023. "strategi Peningkatan Ekonomi melalui Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekan Baru Berbasis Digital." *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 12 (1) 9.
- Yakup, Anggi pratama, and Tri Haryanto. 2019. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Vol 23 (2)." *Jurnal Bina Ekonomi* 39.